

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan atau periode antenatal. Hal ini sangat perlu diketahui oleh ibu hamil terutama yang mengancam keselamatan ibu dan janin yang ada di kandungannya, minimal hal yang harus diketahui ibu hamil untuk mengenal tanda bahaya kehamilan yaitu seperti pendarahan, gerakan janin berkurang, nyeri perut dan sakit kepala yang hebat. Tanda dan bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. (Carlos et al.,2020)

Sebagaimana dilaporkan oleh World Health Organization (WHO), angka kematian ibu sangat tinggi. Pada tahun 2020, sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, dan sebagian besar dari mereka sebenarnya dapat dicegah. Sebagaimana dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 75% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, dan tekanan darah tinggi selama kehamilan. Hal ini terjadi karena ibu tidak selalu melakukan pemeriksaan antenatal care, sehingga mereka tidak tahu banyak tentang kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan. Oleh karena itu sangat penting untuk ibu hamil memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan agar patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. (WHO,2020). Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), keberhasilan ANC dapat mempengaruhi tingkat kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara signifikan. Namun, efektivitas ANC sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang memadai tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan hasil kehamilan. (WHO, 2020).

Kemenkes RI (2023), dalam kunjungan antenatal care sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Indonesia, Cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 6x dengan distribusi waktu 1x pada trimester 1, 2x pada trimester ke 2, 3x pada trimester ke 3, dengan diperiksa oleh dokter minimal 1x pada trimester 1 dan minimal 1x pada trimester 3 di suatu wilayah kerja kurun waktu dalam 1 tahun yang sama, masalah kematian ibu dan bayi di Indonesia menjadi masalah yang harus diselesaikan. Angka kematian ibu yang tinggi dikarenakan oleh dua hal pokok yaitu pengetahuan ibu yang masih kurang tentang tanda bahaya kehamilan dan cara penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, serta kurangnya kunjungan pelayanan antenatal care. Faktor yang dapat berpengaruh pada ketidak patuhannya ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan antenatal care salah satunya yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang masih kurang. (Roobiati, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan kasus kematian ibu dapat diketahui bahwa tahun 2023 terjadi peningkatan kasus dibandingkan tahun 2022, menjadi 9 kasus. Diketahui bahwa penyebab tertinggi kematian ibu adalah perdarahan yaitu 67%. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) yaitu pemantauan ibu hamil melalui ANC, deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan rujukan dini terencana pada kasus risiko tinggi dan komplikasi, pemberian tablet tambah darah (Fe), pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), dan pelayanan kontrasepsi KB (Lampung Provincial Health Office 2024)

Berdasarkan hasil laporan dinas kesehatan provinsi Lampung untuk cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil pada tahun 2023 menunjukkan di provinsi Lampung untuk cakupan K1 mengalami kestabilan seperti ditahun 2022, dan cakupan K6 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, yang mana sebelumnya menjadi 100,7%. Berdasarkan grafik bahwa cakupan K1 dan K4 di Provinsi Lampung cenderung berfluktuatif naik turun. Jika dibandingkan dengan target per tahunnya, cakupan K1 sudah mencapai target yaitu sebesar 93,87% (target K1 90%) dan cakupan K4 sudah mencapai target yaitu 93,8 % (target K4 92%). Diketahui bahwa cakupan Cakupan KI tahun 2023 dari 15 kabupaten/kota, ada 3 kabupaten/kota yang mencapai target 100% yaitu Kabupaten Metro, Kota Bandar Lampung dan Pesawaran sedangkan cakupan terendah berada di kabupaten Lampung Timur sebesar 80,53%. Untuk cakupan K4 Metro dan Kota Bandar Lampung yang mencapai 100%, dan cakupan terendah berada di Kabupaten Lampung Timur sebesar 80,5%. Secara keseluruhan

provinsi telah mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi jika dilihat per Kab/kota, maka terdapat kesenjangan yang tinggi antar Kab/Kota, oleh karena itu masih terdapat di wilayah pinggiran kota yang masih tingkat kepatuhannya rendah (Sumber: dinas Kesehatan prov,Bandar Lampung 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan Noviatia,S (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin patuh ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan menyebabkan mendapatkan informasi kurangnya mengenai kesehatan ibu dan janin, serta resiko yang akan terjadi apabila tidak rutin melakukan kunjungan ANC. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mangosa dkk (2021) , masih belum tercapainya kunjungan ANC disebabkan oleh kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dan masih ada ibu hamil yang selama hamilnya belum mengetahui pentingnya pemeriksaan. Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan Eva (2020) bahwa antenatal care belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dipatuhi oleh ibu hamil di Indonesia karena pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan belum sepenuhnya baik, sehingga berdampak pada ibu yang nantinya akan kurang mendapatkan informasi tentang status kesehatan diri dan janinnya, kurang mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, perencanaan persalinan, infeksi, kelainan panggul, dan bisa meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut dari data Dinkes provinsi Lampung 2023, menyatakan bahwa jumlah komplikasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Halim terdapat 164 ibu hamil yang mengalami komplikasi kebidanan. Yang dimana data tersebut lebih tinggi dari data puskesmas yang berada di Sukabumi yang berkisar 67 orang yang mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi kehamilan tersebut yang sering dialami yaitu kekurangan energi kronik, anemia, jantung, perdarahan, dan sebagainya. (Lampung Provincial Health Office 2024) Pengetahuan ibu tentang tanda – tanda bahaya dalam kehamilan sangat penting, jika ibu telah mengetahui tanda – tanda bahaya dalam kehamilan dan ibu mengalaminya ibu dapat langsung mengambil keputusan tindakan yang harus ibu lakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan dilakukan. (Sitepu, Andini, and Zahira 2019).

Di wilayah TPMB Dasa Susilawati, Kota Bandar Lampung, masih ditemukan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebanyak 52,6% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, dan 68,4% di antaranya menunjukkan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Analisis dengan uji statistik Chi Square menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,00$ yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan dalam melakukan antenatal care.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan risiko komplikasi dan angka kematian ibu. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care di pmb Dasa Susilawati Way halim Kota Bandar Lampung Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mendorong tenaga kesehatan dan stakeholder lainnya agar meningkatkan intervensi edukatif sebagai bentuk preventif yang efektif dalam pelayanan kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Keberhasilan pelayanan ANC mampu ditinjau pada indeks Angka Kematian Ibu (AKI). Terdapat dua penyebab utama tingginya angka kematian, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang penyebab dan pencegahan komplikasi penting pada kehamilan, persalinan dan nifas, dan minim nya pemerataan pelayanan ANC. Persoalaan pada ibu hamil ini mampu dicegah jika ibu serta keluarga tahu mengenai tanda bahaya kehamilan dan respon yang diberikan untuk mengatasinya. Maka dari itu keluarga harus waspada terhadap tanda bahaya kehamilan, ibu hamil sangatlah rentan mengalami berbagai macam komplikasi baik berasal dari penyakit bawaan atau penyakit saat ini yang dapat mengancam keselamatan janin maupun ibu. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada ibu hamil serta janin ialah dengan melakukan kunjungan rutin ANC.

Dengan kunjungan rutin ini ibu mampu mengetahui berbagai penyakit yang sedang diderita, selain itu ibu juga dapat melakukan pencegahan dini serta proses perawatan yang

tepat sinkron dengan kondisi ibu. Namun, masih ada wanita hamil yang tidak rutin melakukan ANC. Dan salah satu penyebabnya ialah kurangnya pengetahuan ibu mengenai program pemerintah bagi wanita hamil yaitu ANC. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui “apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mereka dalam melakukan antenatal care (ANC).

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja PMB Dasa Susilawati.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care di Pmb Dasa Susilawati
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan tingkat kepatuhan mereka dalam melakukan antenatal care.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu hamil. Secara teoritis, penelitian ini dapat:

- a. Menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care (ANC), terutama yang berkaitan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.
- b. Menjadi referensi bagi kajian ilmiah di masa mendatang, yang dapat mengembangkan teori mengenai keterkaitan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kesehatan yang ditunjukkan, khususnya dalam hal kepatuhan melakukan ANC.
- c. Mendukung pengembangan model intervensi edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang tanda bahaya

kehamilan, sehingga memperkuat strategi pencegahan komplikasi pada masa kehamilan.

2. Manfaat Aplikatif:

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat aplikatif yang langsung dapat diterapkan dalam praktik pelayanan kesehatan. Manfaat aplikatif ini meliputi:

a. Bagi Petugas Kesehatan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun program edukasi atau penyuluhan yang lebih intensif mengenai tanda bahaya kehamilan untuk ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.

b. Bagi Ibu Hamil:

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengetahui tanda bahaya kehamilan, yang diharapkan dapat memotivasi ibu hamil untuk lebih disiplin dalam melakukan kunjungan ANC, serta meningkatkan kesadaran tentang peran ANC dalam menjaga kesehatan ibu dan janin.

c. Bagi Pengelola Pelayanan Kesehatan:

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care di fasilitas kesehatan. Dengan hasil penelitian ini, manajemen pelayanan kesehatan dapat merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC melalui penguatan program edukasi kesehatan.

d. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama keluarga dan lingkungan sekitar ibu hamil, tentang pentingnya dukungan bagi ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan dan melakukan pemeriksaan rutin. Ini akan membantu meningkatkan keseluruhan kesehatan ibu dan anak di masyarakat

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancanganagn analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Dasa Susilawati. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Dasa Susilawati tahun 2024. Objek penelitian ini seluruh ibu hamil trimester 3. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan melakukan antenatal care, dan variable independen adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode survey pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh responden mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan mereka terhadap ANC. Penelitian ini dilakukan pada saat di sah kan nya oleh ketua penguji proposal penelitian.